

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan sebagai lembaga intermediasi (*financial intermediary*) yaitu sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Bank menghimpun dana (*funding*) dari pihak yang kelebihan dana dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Penyaluran dana (*lending*) adalah menyalurkan kembali dana yang diperoleh masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit.

Dalam perekonomian, bank adalah sebagai lembaga keuangan. Bank mempunyai dua peranan yaitu sebagai lembaga transmisi dan sebagai lembaga perantara. Fungsi yang disebut pertama berkaitan peranan lembaga keuangan dalam mekanisme pembangunan. Fungsi kedua dari lembaga keuangan berkaitan erat dengan pemberian fasilitas/kemudahan mengenai aliran dana dari pihak yang kelebihan dana (penabung) kepada pihak yang kekurangan dana (peminjam).

Melihat kontribusi industri perbankan yang sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian khususnya di Indonesia, oleh karena itu kinerja perbankan sebagai lembaga intermediasi perlu mendapatkan perhatian lebih baik lagi. Kinerja suatu bank pada umumnya dikaitkan dengan kemampuan pihak manajemen dalam mengelolanya secara baik dan benar untuk menghasilkan tingkat keuntungan tertentu. Namun menghasilkan keuntungan yang besar saja tidak cukup dalam mengelola bank. Kinerja yang baik pada umumnya dikaitkan

dengan efisiensi dalam mengelola sumber daya yang ada. Efisiensi bagi sebuah bank secara keseluruhan merupakan aspek yang paling penting diperhatikan untuk mewujudkan suatu kinerja keuangan yang sehat. Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoretis mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi dengan mengacu pada filosofi “kemampuan menghasilkan output yang optimal dengan input-nya yang ada, adalah merupakan ukuran kinerja yang diharapkan”. Dengan demikian ada pemisahan antara harga dan unit yang digunakan (input) maupun harga dan unit yang dihasilkan (output) sehingga dapat diidentifikasi berapa tingkat efisiensi teknologi, efisiensi alokasi, dan total efisiensi. Dengan diidentifikasinya alokasi input dan output, maka akan dapat dianalisis lebih jauh untuk melihat penyebab inefisiensi suatu bank.

Data Envelopment Analysis merupakan teknik non-parametrik yang telah banyak digunakan dalam banyak penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan kombinasi teknik analisis rasio dan *Data Envelopment Analysis* (DEA) sebagai teknik non-parametrik untuk mengukur efisiensi Bank Umum Swasta Nasional. Penggunaan rasio keuangan dan pendekatan efisiensi secara bersamaan akan dapat mengukur kinerja bank secara lebih baik sehingga dapat memberikan manfaat lebih optimal.

Hal yang paling mendasar pada teknik DEA adalah terdapatnya skor efisiensi teknis dari setiap DMU tergantung dari pencapaian sampel yang hanya sebagian. Hal ini berarti DEA memiliki hasil yang relatif, bukan absolut, dimana ukuran mengenai teknis efisiensi untuk setiap DMU selalu dipertimbangkan. Operasional teknik DEA dalam mengevaluasi sebuah DMU sebagai sesuatu yang

efisien secara teknis jika hal itu memiliki rasio “baik” dari setiap output dan juga setiap input. Rangkaian kegiatan tersebut mampu menunjukkan signifikansi dari hubungan output-input yang akan diukur.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mengukur tingkat efisiensi sangat perlu dilakukan oleh suatu bank untuk mengetahui kinerja keuangannya. Apakah suatu bank sudah menjalankan operasionalnya dengan efektif dan efisien, termasuk juga pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN). Kasmir (2009 : 28), mendefinisikan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) adalah bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta.

Bank dikatakan berkinerja baik apabila bank mempunyai efisiensi biaya yang sangat baik, karena bank dapat mengelola pembiayaan yang baik. Namun hal ini tidak terjadi pada bank umum swasta nasional yang ditunjukkan pada table 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa secara rata-rata trend Efisien Biaya Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia selama periode triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan empat tahun 2012 mengalami peningkatan, akan tetapi masih ada penurunan efisiensi biaya, secara rata-rata tren pada Bank Umum Swasta Nasional yaitu, Bank Ekonomi Rakyat dengan rata-rata trend sebesar 76.71 persen.

Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada efisiensi biaya bank-bank umum swasta nasional. Sehingga perlu dilakukan penelitian, faktor-

faktor apa saja yang menyebabkan penurunan efisiensi biaya tersebut. Secara teoritis efisiensi biaya bank dapat dipengaruhi oleh kinerja bank, antara lain kinerja aspek likuiditas, kualitas aktiva, dan solvabilitas.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN EFISIENSI BIAYA ENAM BANK UMUM
SWASTA NASIONAL (BUSN) 2009-2012
(DALAM PRESENTASE)

NO	NAMA BANK	EFISIENSI BIAYA						JUMLAH	RATA-RATA	
		2009	2010	trend	2011	trend	2012			trend
1	BANK CIMB NIAGA, Tbk	100	100	0	100	0	93	-7	-7	-2.33
2	BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk	48	69	21	69	0	73	4	25	8.33
3	BANK HANA	73.5	98.7	25.2	100	1.3	100	0	26.5	8.83
4	BANK INTERNASIONAL INDONESIA	81.8	91.3	9.5	88.9	-2.4	80.1	-8.8	-1.7	-0.57
5	BANK PERMATA, Tbk	93.7	95.5	1.8	85.6	-9.9	83.8	-1.8	-9.9	-3.30
6	BANK UOB INDONESIA	100	100	0	89	-11	86	-3	-14	-4.67
JUMLAH		497	554.5	57.5	532.5	-22	515.9	-16.6	18.9	6.30
RATA-RATA TREND BANK		142	158.429	16.4286	152.143	-6.28571	147.4	-4.74286	5.4	1.80

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank, www.bi.go.id

Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas. Agar tidak terjadi masalah dalam likuiditas, maka Bank Indonesia perlu melakukan pengawasan dan pengaturan terhadap lembaga perbankan dalam upaya untuk mewujudkan dunia perbankan yang sehat. Untuk mengukur likuiditas, peneliti menggunakan *Loan Deposit Ratio* (LDR). LDR mempunyai pengaruh positif terhadap Efisiensi Biaya, artinya apabila LDR meningkat dan Efisiensi Biaya juga meningkat. Peningkatan LDR disebabkan karena kenaikan kredit yang diberikan lebih besar dari pada kenaikan total dana pihak ketiga, dengan kata lain terjadi kenaikan output lebih besar dari kenaikan input, sehingga efisiensi biaya meningkat.

Kualitas aktiva adalah kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional. Untuk mengukur kualitas aktiva, peneliti menggunakan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB). APB memiliki pengaruh negatif terhadap Efisiensi Biaya. Artinya apabila APB meningkat, Efisiensi Biaya menurun. Hal ini terjadi karena kenaikan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari pada peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya cadangan yang lebih besar dari peningkatan pendapatan, dengan kata lain berarti terjadi peningkatan input lebih besar dari peningkatan output, sehingga efisiensi biaya menurun.

Solvabilitas adalah kemampuan bank untuk membiayai semua utangnya dari aktiva yang dimiliki. Untuk mengukur tingkat solvabilitas bank, peneliti menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR memiliki pengaruh positif terhadap Efisiensi Biaya. Artinya apabila CAR meningkat, Efisiensi Biaya meningkat. Peningkatan CAR disebabkan karena peningkatan Modal Bank lebih besar dari pada peningkatan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Akibatnya modal lebih besar dapat disalurkan sebagai kredit yang diberikan dan dapat meningkatkan pendapatan atau terjadi peningkatan output lebih besar daripada peningkatan input. sehingga seharusnya efisiensi biaya meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan disajikan adalah:

1. Bank mana saja yang pada tahun 2009-2012 yang mempunyai kinerja

efisiensi yang baik jika di analisis dengan metode *Data Analysis*?

2. Apakah LDR, APB, dan CAR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi biaya pada Bank Umum Swasta Nasional ?
3. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat efisiensi biaya pada Bank Umum Swasta Nasional.
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat efisiensi biaya pada Bank Umum Swasta Nasional ?
5. Apakah CAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat efisiensi biaya pada Bank Umum Swasta Nasional ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dibahas diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Bank mana saja yang mempunyai kinerja efisiensi yang baik pada Bank Umum Swasta Nasional dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) pada tahun 2009 sampai dengan 2012.
2. Mengetahui sejauh mana pengaruh LDR, APB, dan CAR secara bersama-sama terhadap efisiensi biaya pada Bank Umum Swasta Nasional
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap efisiensi biaya pada Bank Umum Swasta Nasional.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negative APB secara Parsial terhadap efisiensi biaya pada Bank Umum Swasta Nasional.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif CAR secara parsial terhadap

efisiensi biaya pada Bank Umum Swasta Nasional.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1) Bagi Bank

Untuk memperoleh solusi permasalahan yang dihadapi mengenai tingkat kesehatan, jika modal yang dimiliki kurang sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia serta sebagai sumbangan informasi bagi Bank untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menjalankan operasional bank di masa yang akan datang.

2) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat membantu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang dunia perbankan, terutama mengenai perhitungan efisiensi biaya bank menggunakan metode non parametric *data envelopment analysis* (DEA) dan penentu efisiensi biaya pada bank umum swasta nasional.

3) Bagi STIE PERBANAS

Hasil dan informasi dari penelitian ini dapat menambah perbendaharaan daftar pustaka yang telah ada di perpustakaan STIE PERBANAS dan menambah jenis atau variasi penelitian yang telah dilakukan ataupun yang akan dilakukan oleh mahasiswa.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penyajian pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dan sistematika penulisannya secara rinci adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan Skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan, teori yang digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai Metode Penelitian yang terdiri atas Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Instrumen Penelitian, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel Serta Metode Pengumpulan Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif dari rasio-rasio yang digunakan, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil analisis.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan beberapa saran.